

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHER AND LEARNING (CTL)* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI PADA MATERI PERCOBAAN GAYA DAN GERAK PADA SD NEGERI 2 MEURAH MULIA KEURAMAT KABUPATEN ACEH UTARA

Zubaidah

SD Negeri 2 Meurah Mulia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tata Surya di kelas VI SD Negeri 2 Meurah Mulia. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru yang bertindak sebagai peneliti yang juga mengajar di kelas yang diberi tindakan dibantu oleh seorang teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator atau observer yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) berlangsung. Penelitian dilaksanakan di kelas VI pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian atas dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan pendekatan kontekstual. Pada pra siklus di mana guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional rata-rata nilai tes adalah 63,61 dan hasil ketuntasan belajar siswa masih 51,61% dari 27 siswa yang mengikuti tes hanya 15 siswa yang tuntas. Aktivitas siswa pada pra siklus masih 40,65% dengan kategori kurang aktif. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan pembelajaran pendekatan kontekstual (CTL) yang didapatkan hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 68,39% dan ketuntasan belajar siswa masih 67,74% dari 27 siswa yang mengikuti tes ada 13 siswa yang tuntas belajar. Adapun aktivitas siswa pada siklus I sudah meningkat dari pra siklus yaitu 56,69 atau kategori cukup aktif. Walaupun hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I mulai ada peningkatan, tapi belum mencapai indikator yang diharapkan. Oleh karena itu tindakan dilanjutkan ke siklus II, di mana hasil belajar siswa rata-rata 82,90 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 87,10%. Begitu juga aktivitas siswa pada siklus II juga meningkat yaitu 71,53% atau berkategori aktif. Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini sudah dianggap berhasil karena sudah mencapai indikator. Pada tahap perencanaan disusun skenario pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL. Hasil observasi dipresentasikan dalam diskusi. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan aktifitas peserta didik dan tes hasil akhir belajar. Indikator kinerja pada penelitian berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan klasikal sebesar 88,46%. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Percobaan Gaya Dan Gerak.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran CTL, Percobaan Gaya Dan Gerak.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang konvensional guru sangat mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa takut mengungkapkan pendapatnya, ide-idenya karena siswa menganggap guru momok yang menakutkan. Proses pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 2 Meurah Mulia saat ini pun masih menggunakan metode konvensional. Hal ini pula yang menyebabkan mereka bosan mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan. Tanya jawab yang telah saya lakukan dengan beberapa guru mata pelajaran lain dan beberapa siswa, bahwasanya siswa sangat sulit atau sangat kurang dalam pelajaran jadi nilai yang didapat masih kurang dari nilai maksimal.

Sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus menentukan suatu pendekatan yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pemilihan suatu pendekatan tentu harus disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Pembelajaran kontekstual mengajak siswa belajar sambil bekerja dalam mempelajari ekosistem yang mereka lakukan di sekolah maupun yang dilakukan di luar sekolah. Pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar sambil bekerja akan mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna akan membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka lakukan tidak sia-sia dan mereka mempunyai peran di dalam kegiatan pembelajaran.

Maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa adalah pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan kontekstual, siswa diarahkan untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasinya siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pada dasarnya saat ini kondisi yang ada di sekolah kurang begitu maju dalam kegiatan belajar mengajar, pada umumnya guru hanya mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada tanpa ada variasi apa pun. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurang begitu bervariasi dalam menyampaikan materi sehingga anak cepat bosan sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal, untuk itu saya mencoba menyampaikan materi yang akan saya lakukan nanti yaitu dengan memberi sedikit variasi agar siswa tidak begitu jenuh dalam menerima materi yang akan disampaikan dengan cara melibatkan langsung siswa dalam materi yang akan disampaikan, dengan cara pendekatan CTL ini diharapkan siswa bisa lebih aktif dalam belajar karena pendekatan CTL itu sendiri adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Tapi pada kenyataannya yang ada di sekolah berbeda dengan teori yang ada, bahwa siswa banyak yang monoton pada materi yang disampaikan oleh guru sehingga kondisi dalam pembelajaran tidak bisa hidup karena siswa faduk dalam belajar. Untuk itu saya mencoba menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran yang nantinya akan saya lakukan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti yang juga selaku guru di kelas VI tertarik untuk melakukan penelitian bekerja sama dengan guru lainnya dalam menerapkan pendekatan CTL melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teacher and Learning* (CTL) Dalam Upaya Meningkatkan

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Materi Percobaan Gaya Dan Gerak Pada SD Negeri 2 Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara”.

MODEL PENELITIAN

Setting Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memfokuskan penelitian pada upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Meurah Mulia dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teacher and Learning* (CTL) pada Percobaan Gaya Dan Gerak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Meurah Mulia pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yaitu dari tanggal 10 September s.d 30 November 2019.

Subjek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SD Negeri 2 Meurah Mulia pada mata pelajaran IPA Percobaan Gaya dan Gerak Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Meurah Mulia tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 27 orang. Dalam penelitian ini, guru yang juga mengajar di kelas VI bertindak sekaligus peneliti, dalam pelaksanaannya dibantu oleh seorang teman sejawat yaitu Mawaddah, S.Pd, S.Pd yang bertindak sebagai kolaborator atau observer yang bertugas mengamati dan mencatat:

- a. Aktivitas atau gaya mengajar guru/peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA Percobaan Gaya Dan Gerak dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teacher and Learning* (CTL).
- b. Aktivitas atau tingkah laku siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung pada Percobaan Gaya Dan Gerak dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teacher and Learning* (CTL).

Model Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan model Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model PTK ini digunakan karena PTK sangat bermamfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang terjadi di kelasnya sendiri, dan bukan di kelas guru yang lain. Tentu saja dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, peneliti praktis, PTK dilaksanakan bersamaan guru melaksanakan tugas utama yaitu mengajar di dalam kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswa.

Prosedur (Langkah-langkah) Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Pada model ini tahapan penelitian dibagi menjadi empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dirancang dan akan dilaksanakan dalam 3 tahap siklus, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan *Contextual Teacher and Learning* (CTL) dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siklus I dan siklus II terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan

tiap siklus akan diambil satu kelas yang sama. Hal ini ditempuh untuk membandingkan dan menggambarkan proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik: Pengamatan (observasi) dan Tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 17,39% atau sebanyak 4 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 17,39% atau 4 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) 38,30% atau sebanyak 6 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 39,13% atau sebanyak 13 siswa.

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui bahwa siswa kelas VI yang memiliki nilai kurang dari KKM 75, sebanyak 19 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi kebebasan bersama sebanyak 19 siswa (65,21%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa (34,78%)

Siklus I

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (13,04%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa atau (21,73%), sedangkan dari jumlah 27 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 5 siswa (21,73%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 5 siswa (21,73%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) ada 9 siswa atau 21,73%

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dari sejumlah 27 siswa terdapat 13 atau 56,52% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 14 siswa atau 43,47% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,3.

Hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 19 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 14 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 6,4 menjadi 7,4. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada Materi Percobaan Gaya dan Gerak. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 6,4. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat hasil yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum berhasil. Penulis menyadari bahwa proses belajar siswa pada siklus satu masih belum sesuai dengan harapan.

Siklus II

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 27,58% atau 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 34,48% atau 7 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 24,13% atau sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D ada 13,79% atau sebanyak 4 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 7,9.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa (86,2%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Hasil Nilai Rata-rata Siklus II dapat diperjelas bahwa pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya dalam Materi Percobaan Gaya dan Gerak. Perbandingan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 6,4, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 7,4. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 8,3.

Pembahasan

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap kelas yang diteliti. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan pokok permasalahan dan solusinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, di mana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode observasi pada saat dilakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori triangulasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:274), yang mengemukakan bahwa triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Berdasarkan data penelitian aktivitas peneliti pada siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir guru masih kurang dalam melaksanakan pembelajaran artinya dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teacher and Learning (CTL)*, peneliti sebagai guru belum mampu memberikan motivasi kepada siswa dengan baik, sehingga pertanyaan yang diajukan kepada siswa belum mendapat jawaban secara spontan dengan mengulang kembali pertanyaan baru tampak ada sebagian siswa saja yang menjawab pertanyaan guru selebihnya hanya diam saja. Secara keseluruhan guru belum dapat mengelola kelas dengan baik, hal ini dikarenakan masih ada jarak antara guru dengan siswa, dalam pembelajaran masih sepenuhnya berpusat kepada guru bukan kepada siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Meurah Mulia tahun pelajaran 2019/2020 dalam materi Percobaan Gaya Dan Gerak dengan penerapan pendekatan *Contextual Teacher and Learning (CTL)* mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam

menyelesaikan soal evaluasi dan meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas. Pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan baik dalam hasil belajar siswa maupun aktivitas belajar siswa.

Saran

Mengingat pentingnya penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) sebagai pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan ini maka peneliti menyarankan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) agar tetap dilakukan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tidak hanya pada materi Percobaan Gaya Dan Gerak tapi juga untuk materi lain pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*, (Jakarta: Depdiknas).
- Nana Sudjana, 2008, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Oemar Hamalik, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2002, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J, 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wina sanjaya, 2006, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Wiriaatmadja, R, 2012, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yudhistira, D, 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.